

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKn) DI KELAS IV
SDN 15 ULU GADUT KEC. PAUH KOTA PADANG**

Skripsi

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Sebagai Salah satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:
RISTAYATI
NIM. 56968

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL
PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN (PKn) DI KELAS IV SDN 15 ULU GADUT
KEC. PAUH KOTA PADANG**

Nama : Ristayati
NIM : 56968
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Padang, Juli 2012

Disetujui oleh:

Pembimbing I



Dra. Asmaniar Bahar
NIP. 19500708 197603 2 001

Pembimbing II



Drs. Zuardi, M.Pd
NIP. 19610131 198802 1 001

Mengetahui

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

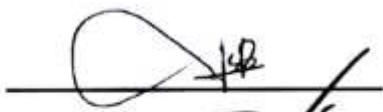
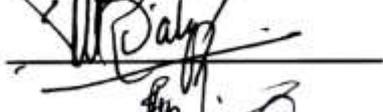
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Di Kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kec. Pauh Kota Padang

Nama : Ristayati
NIM : 56968
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Asmaniar Bahar	
Sekretaris	: Drs. Zuardi, M. Si	
Anggota	: Dra. Wirdati, M. Pd	
Anggota	: Dra. Zuraida, M. Pd	
Anggota	: Dra. Zainarlis, M. Pd	

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Sesungguhnya disamping kesukaran ada kemudahan
Apabila engkau selesai mengerjakan sesuatu
Maka bersusah payahlah mengerjakan yang lain
Dan kepada Tuhan-mu berharaplah
(Qs. Al-Insyirah:6-8)*

*Puji dan syukur kuucapkan kepada Allah SWT
Atas rahmat –Nya yang begitu besar
Sehingga sampai detik ini kebahagiaan telah kuraih
Namun itu bukanlah akhir dari segalanya
Karena perjalananku masih panjang*

*Karya ini kupersembahkan kepada Ayahanda Muhammad Ilyas Lubis dan Ibunda
Rosmahayati tercinta yang selalu mendo'akan, memberikan kasih sayang dan semangat
kepada saya. Saya bersyukur punya orang tua yang luar biasa seperti Bapak dan Umakku...*

*Terimakasih untuk abang-abangku Agus Rahman, dr. Sukri Rahman, Sp. THT-KL, Arif
Rusman, S. Pt, Sabaruddin Ahmad, ST dan adik-adikku Rajab Muda, Budiman Lubis yang
selalu memberikan motivasi, yang selalu siap saat dibutuhkan. Saya bersyukur punya saudara
seperti kalian yang saling mendukung dan membantu... smoga kesolitan kita tetap terjaga
sampai akhir nanti... Amin...*

*Terimakasih untuk kakak-kakakku Nofriyani walaupun jauh selalu menelpon menanyakan
skripsinya dah siap pa belum, kak dr. Zulda Musyarifah Lubis thanks atas motivasinya dan
slalu menyediakan snack n minum saat saya mengerjakan skripsi, tidak lupa keponakanku
yang imut-imut Nova Gusniati Rahman n Syifa Nabila Rahman...*

*Wahh... satu lagi tidak boleh ketinggalan nih... adik-adik kos ku... gusni yg baik n selalu
bersedia menemani kekamar mandi tengah malam, nenek (estin) yg super lebayyy n kadang2
dewasa juga sihh.., yhoyo (yora) yg paling usil tapi ngangenin... ,tia orangnya sih agak
pendiam kalau nonton bola baru keluar deh suara aslinya hihhi.., amiank (witha) paling
dewasa di kos kami hehe... , ai (sari) pertama melihatnya sok banget keliatannya eh ternyata
orangnya baik banget, anur yang akhir-akhir ini sibuk dg translet, jangan lupa bayarannya
anur hehe, W'E (eva) badannya sih paling besar tapi kadang-kadang agak kekanak-kanakan
sama dengan kakak hehe, Uci hamham..smoga pujaan hatimu mendekat n penantianmu
berakhir ya... melalui hari-hari bersama kalian begitu menyenangkan... thanks so much...*

*Terimakasih untuk teman-teman satu kampusku... Elsi, Dian, Amel, Mef, Ayu, n semua
teman-teman ku yang ada di seksi BB22...*

Bersyukur telah dikelilingi oleh orang-orang baik... thanks so much untuk semuanya...

By. Ristayati

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juli 2012

Yang menyatakan



Ristayati

ABSTRAK

Ristayati: Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Di Kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kec. Pauh Kota Padang

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) bertujuan untuk membentuk warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Pembelajaran ini, seharusnya mendapat perhatian khusus baik bagi guru dan siswa, namun pada kenyataannya tidak jarang dalam pembelajaran PKn, guru kurang bervariasi menggunakan media, metode, model pembelajaran dalam penyampaian materi sehingga kurang menarik perhatian siswa, guru lebih cenderung berceramah dan terfokus pada buku paket, guru juga kurang mengaitkan pembelajaran dengan permasalahan dunia nyata siswa. Permasalahan tersebut akan berdampak pada siswa yaitu siswa cenderung pasif karena hanya menerima materi yang disampaikan guru. Motivasi dan minat belajar siswa menjadi berkurang, siswa merasa pembelajaran kurang bermakna dan menjenuhkan, dan hasil belajar siswa rendah, tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mendeskripsikan rancangan pembelajaran, pelaksanaan, dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran PKn.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data penelitian berupa hasil pengamatan dan hasil tes setiap tindakan dalam pembelajaran PKn. Sumber data penelitian adalah proses kegiatan pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kec. Pauh Kota Padang yang berjumlah 33 orang.

Penelitian ini menunjukkan terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Problem Based learning*, hal ini dapat dilihat dari kemampuan guru merancang pembelajaran dari 64,29% menjadi 87,5%, aktivitas guru dari 67,19% menjadi 85,94%, aktivitas siswa dari 64,07% menjadi 82,82%. Hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan I dengan rata-rata 65,85, pada siklus I pertemuan II meningkat menjadi 68,94, dan pada siklus II pertemuan I rata-rata 72,42, pada siklus II pertemuan II meningkat menjadi 80,03.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga peneliti dapat melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kec. Pauh Kota Padang.”

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran siswa melalui kualitas profesional guru. Salah satu kompetensi yang diharapkan dapat tercapai melalui program PTK ini adalah guru Sekolah Dasar mampu menemukan dan memecahkan masalah pendidikan di SD.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M. Pd selaku ketua jurusan dan Ibu Masniladevi, S. Pd, M. Pd selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Asmaniar Bahar selaku pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Zuardi, M. Si selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.

4. Ibu Dra. Wirdati, M. Pd, ibu Dra. Zuraida, M. Pd, dan ibu Dra. Zainarlis, M. Pd selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan masukan yang sangat berarti bagi penulis sejak dari pembuatan proposal.
5. Kepala Sekolah SDN 15 Ulu Gadut Kec. Pauh Kota Padang Ibu Ernawati, S. Pd yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
6. Ibu Irda, A. Ma selaku guru kelas IV sekaligus observer peneliti yang telah banyak membantu selama penulis mengadakan Penelitian Tindakan Kelas.
7. Ayahanda M. Ilyas Lubis dan ibunda Rosmahayati, atas kasih sayang dan do'a yang selalu mengiringi penulis.
8. Motivatorku Abang Agus Rahman, dr. Sukri Rahman, Sp. THT-KL, Arif Rusman, S. Pt, Sabaruddin Ahmad, ST, adik-adikku Rajab Muda, Budiman Lubis, serta kakakku Nofriyani dan dr. Zulda Musyarifah Lubis yang telah memberikan motivasi dan bantuannya.
9. Sahabat dan rekan-rekan seperjuangan yang telah banyak memberikan dukungan dan saran dalam penulisan skripsi ini.

Semoga bimbingan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan dari Allah SWT. Hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, peneliti mengharapkan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan hasil penelitian ini.

Padang, Juli 2012

Penulis

Ristayati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR BAGAN	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	8
1. Hakekat Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).....	8
a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).....	8
b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).....	9
c. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)....	10
2. Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	11
a. Pengertian Model Pembelajaran	11
b. Pengertian <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	12
c. Keunggulan <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	14
d. Karakteristik <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	15

e. Tujuan <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	16
f. Langkah-langkah <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	17
g. Penggunaan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) dalam Pembelajaran PKn	18
3. Pengertian Hasil Belajar	20
B. Kerangka Teori	23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	26
1. Tempat Penelitian	26
2. Subjek Penelitian	26
3. Waktu/Lama Penelitian	26
B. Rancangan Penelitian	26
1. Pendekatan dan jenis Penelitian	26
a. Pendekatan	26
b. Jenis Penelitian	27
2. Alur Penelitian	28
3. Prosedur Penelitian	30
a. Studi Pendahuluan	30
b. Perencanaan	30
c. Pelaksanaan	31
d. Pengamatan	32
e. Refleksi	33

C. Data dan Sumber Data	33
1. Data Penelitian	33
2. Sumber Data	34
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	34
1. Teknik Pengumpulan Data	34
2. Instrumen Penelitian	35
E. Analisis Data	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	37
1. Siklus I	37
Siklus I Pertemuan I	
a. Perencanaan	37
b. Pelaksanaan	39
c. Pengamatan	44
d. Refleksi	54
Siklus I Pertemuan II	
a. Perencanaan	58
b. Pelaksanaan	60
c. Pengamatan	65
d. Refleksi	74
2. Siklus II	78
Siklus II Pertemuan I	
a. Perencanaan	79

b. Pelaksanaan	81
c. Pengamatan	86
d. Refleksi	95
Siklus II Pertemuan II	
a. Perencanaan	99
b. Pelaksanaan	101
c. Pengamatan	106
d. Refleksi	113
B. Pembahasan	116
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	125
B. Saran	126
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Nilai semester I.....	3
2. Hasil pengamatan RPP siklus I pertemuan I	45
3. Hasil pengamatan aspek guru siklus I pertemuan I	47
4. Hasil pengamatan aspek siswa siklus I pertemuan I.....	49
5. Hasil belajar siswa siklus I pertemuan I.....	53
6. Hasil pengamatan RPP siklus I pertemuan II	65
7. Hasil pengamatan aspek guru siklus I pertemuan II.....	67
8. Hasil pengamatan aspek siswa siklus I pertemuan II	70
9. Hasil belajar siswa siklus I pertemuan II.....	73
10. Hasil pengamatan RPP siklus II pertemuan I	86
11. Hasil pengamatan aspek guru siklus II pertemuan I.....	88
12. Hasil pengamatan aspek siswa siklus II pertemuan I	91
13. Hasil belajar siswa siklus II pertemuan I.....	94
14. Hasil pengamatan RPP siklus II pertemuan II.....	106
15. Hasil pengamatan aspek guru siklus II pertemuan II	108
16. Hasil pengamatan aspek siswa siklus II pertemuan II.....	110
17. Hasil belajar siswa siklus II pertemuan II	112
18. Hasil belajar siswa siklus I dan siklus II.....	123
19. Hasil penilaian kognitif siklus I pertemuan I.....	155
20. Hasil penilaian afektif siklus I pertemuan I.....	156
21. Hasil penilaian psikomotor siklus I pertemuan I	158
22. Rekapitulasi nilai siklus I pertemuan I	160
23. Hasil penilaian kognitif siklus I pertemuan II	188
24. Hasil penilaian afektif siklus I pertemuan II	189
25. Hasil penilaian psikomotor siklus I pertemuan II.....	192
26. Rekapitulasi nilai siklus I pertemuan II.....	194
27. Hasil penilaian kognitif siklus II pertemuan I	220
28. Hasil penilaian afektif siklus II pertemuan I	221

29. Hasil penilaian psikomotor siklus II pertemuan I.....	223
30. Rekapitulasi nilai siklus II pertemuan I.....	225
31. Hasil penilaian kognitif siklus II pertemuan II.....	252
32. Hasil penilaian afektif siklus II pertemuan II	253
33. Hasil penilaian psikomotor siklus II pertemuan II	255
34. Rekapitulasi nilai siklus II pertemuan II.....	257

DAFTAR BAGAN

Bagan

1. Kerangka Teori	25
2. Alur Penelitian Tindakan Kelas.....	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Siklus I pertemuan I	
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	128
b. Hasil pengamatan RPP	144
c. Hasil pengamatan aspek guru.....	147
d. Hasil pengamatan aspek siswa.....	151
e. Hasil penilaian kognitif	155
f. Hasil penilaian afektif	156
g. Hasil penilaian psikomotor	158
h. Rekapitulasi nilai.....	160
2. Siklus I pertemuan II	
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	161
b. Hasil pengamatan RPP	177
c. Hasil pengamatan aspek guru.....	180
d. Hasil pengamatan aspek siswa.....	184
e. Hasil penilaian kognitif	188
f. Hasil penilaian afektif	189
g. Hasil penilaian psikomotor	192
h. Rekapitulasi nilai.....	194
3. Siklus II pertemuan I	
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	195
b. Hasil pengamatan RPP	209

c. Hasil pengamatan aspek guru.....	212
d. Hasil pengamatan aspek siswa.....	216
e. Hasil penilaian kognitif	220
f. Hasil penilaian afektif	221
g. Hasil penilaian psikomotor	223
h. Rekapitulasi nilai.....	225
4. Siklus II pertemuan II	
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	226
b. Hasil pengamatan RPP	241
c. Hasil pengamatan aspek guru.....	244
d. Hasil pengamatan aspek siswa	248
e. Hasil penilaian kognitif	252
f. Hasil penilaian afektif	253
g. Hasil penilaian psikomotor	255
h. Rekapitulasi nilai.....	257

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan Salah satu mata pelajaran yang dipelajari oleh peserta didik di sekolah dasar. Menurut Depdiknas (2006:271) “Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945”. Dari pendapat tersebut jelaslah bahwa mata pelajaran PKn mempunyai peranan penting dalam mempersiapkan SDM yang unggul, handal, dan bermoral semenjak dini.

Tujuan mata pelajaran PKn di dalam Depdiknas (2006:271) adalah agar siswa dapat :

- 1) Berfikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, 2) berpartisipasi secara aktif, bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta anti korupsi, 3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup dengan bangsa-bangsa lainnya, 4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain, dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Agar pembelajaran PKn di SD dapat tercapai berdasarkan tujuan yang diinginkan maka seorang guru sebagai fasilitator dan motivator harus dapat

menggunakan model pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan hasil pembelajaran.

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru kelas IV Sekolah Dasar Negeri 15 Ulu Gadut Kec. Pauh kota Padang pada tanggal 26 Januari 2011 bahwa dalam pembelajaran PKn, guru kurang bervariasi menggunakan media, metode, model pembelajaran dalam penyampaian materi sehingga kurang menarik perhatian siswa, hal ini menyebabkan banyak siswa yang bercerita di belakang daripada mendengarkan gurunya menjelaskan materi pelajaran. Guru lebih cenderung berceramah dan terfokus pada buku paket, hal ini terlihat setelah guru menjelaskan materi pelajaran, guru meminta siswa mengerjakan latihan yang ada pada buku paket. Guru juga tidak mengaitkan pembelajaran dengan permasalahan dunia nyata siswa.

Permasalahan tersebut akan berdampak pada siswa yaitu siswa cenderung pasif karena hanya menerima materi yang disampaikan guru saja. Motivasi dan minat belajar siswa menjadi berkurang, Siswa merasa pembelajaran kurang bermakna dan menjenuhkan, dan hasil belajar siswa rendah, tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kec. Pauh Kota Padang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Hal ini terbukti dari hasil nilai semester I tahun ajaran 2011/2012 belum mencapai nilai ketuntasan belajar sebagaimana yang telah ditetapkan. Untuk lebih jelasnya dapat peneliti paparkan pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Nilai semester I PKn SDN 15 Ulu Gadut Kec. Pauh Kota Padang TP. 2011/2012

No	Nama Siswa	Nilai	KKM	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak tuntas
1	RP	55	75		√
2	FN	45	75		√
3	BP	65	75		√
4	JAG	75	75	√	
5	NS	45	75		√
6	DS	75	75	√	
7	MI	75	75	√	
8	NG	65	75		√
9	AH	50	75		√
10	AR	60	75		√
11	BW	75	75	√	
12	CDF	55	75		√
13	DAR	45	75		√
14	F	75	75	√	
15	FAS	75	75	√	
16	GPP	50	75		√
17	LHM	90	75	√	
18	MF	80	75	√	
19	MI 1	65	75		√
20	MRP	80	75	√	
21	NSP	75	75	√	
22	PYD	50	75		√
23	SA	60	75		√
24	SQ	75	75	√	
25	SMP	55	75		√
26	YIA	60	75		√
27	VH	80	75	√	
28	RTK	75	75	√	
29	WF	40	75		√
30	ANA	75	75	√	
31	FV	60	75		√
32	JD	35	75		√
33	RA	60	75		√
Jumlah		2100		14	19
Rata- rata		63, 64			
Persentase				42,42%	57,58%

Sumber: Guru kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kec. Pauh Kota Padang

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari 33 siswa, yang tuntas untuk mata pelajaran PKn hanya 14 siswa, sedangkan yang tidak tuntas ada 19 siswa. Melihat dari hasil pembelajaran yang diperoleh siswa, terlihat bahwa pembelajaran PKn belum tuntas.

Supaya terwujud pembelajaran PKn yang sesuai dengan tujuan, dan target yang telah ditetapkan maka dalam pembelajaran guru harus bisa mempergunakan metode dan model pembelajaran yang bervariasi sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif.

Ketepatan guru dalam memilih model pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sebagaimana dikemukakan Suryosubroto (2002:71) proses belajar mengajar di kelas harus dapat mengembangkan cara belajar siswa untuk mendapatkan, mengelola, menggunakan dan mengkomunikasikan apa yang telah diperoleh dalam proses belajar tersebut. Proses pembelajaran yang efektif akan meningkatkan hasil belajar yang dicapai siswa. Jadi, penggunaan model pembelajaran yang tepat menjadi salah satu penentu keberhasilan belajar.

Salah satu model pembelajaran yang dapat dipakai dalam pembelajaran PKn yaitu Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Menurut Nurhadi, dkk (2003:55) "*Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran".

Model Pembelajaran PBL menurut Trianto (2010:96) memiliki keunggulan antara lain: “(1) realistik dengan kehidupan siswa, 2) konsep sesuai dengan kebutuhan siswa, 3) memupuk sifat inquiry siswa, 4) retensi konsep jadi kuat, dan 5) memupuk kemampuan problem solving.

Pembelajaran dengan menggunakan model PBL dapat menuntut aktivitas mental siswa untuk lebih memahami suatu konsep pembelajaran melalui situasi dan masalah dunia nyata yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah. Dengan menggunakan model PBL ini juga dapat membuat siswa menjadi aktif, kreatif dalam memecahkan masalah, berani mengeluarkan pendapat saat berdiskusi sehingga pembelajaran akan semakin menyenangkan.

Berdasarkan permasalahan yang ada di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kec. Pauh Kota Padang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka, secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Peningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kec. Pauh Kota Padang?”.

Adapun rumusan masalah secara khusus dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah rancangan pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kec. Pauh Kota Padang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kec. Pauh Kota Padang?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran PKn di kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kec. Pauh Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL) dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) di kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kec. Pauh Kota Padang?

secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. rancangan pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL) di kelas IV SDN15 Ulu Gadut Kec. Pauh Kota Padang.
2. Pelaksanaan pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kec. Pauh Kota Padang.

3. Hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran PKn di kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kec. Pauh Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pada pembelajaran PKn di SD dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis, bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan tentang penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran PKn dan dapat membandingkannya dengan pendekatan yang lain dan menerapkannya di sekolah, khususnya di SD.
2. Bagi siswa, untuk mempermudah memahami materi pada pembelajaran PKn dan untuk meningkatkan hasil pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).
3. Bagi guru, sebagai bahan informasi sekaligus bahan masukan pengetahuan dalam melaksanakan pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Guru diharapkan dapat menerapkan model ini sebagai alternatif dalam pembelajaran PKn.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakekat Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

PKn ditetapkan atas ketentuan yang tersirat dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 39 ayat 1. Penjelasan tersebut menyatakan "PKn mengarahkan pada moral yang diharapkan dapat mewujudkan dalam kehidupan sehari-hari".

Depdiknas (2006:271) mengemukakan "Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945".

Selanjutnya Somantri (dalam Azis 1999:14) mengemukakan bahwa:

PKn merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan membina dan mengembangkan siswa agar menjadi warganegara yang baik, yaitu warganegara yang tahu, dan mampu berbuat baik atau secara umum yang mengetahui, menyadari, dan melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warganegara.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan Pendidikan kewarganegaraan (PKn) adalah pendidikan yang mengarahkan pada pembentukan moral warganegara yang menyadari

dirinya sebagai warganegara dan masyarakat yang mempunyai hak dan kewajiban berdasarkan pada Pancasila dan UUD 1945.

b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

PKn merupakan mata pelajaran yang tidak hanya menanamkan konsep pengetahuan semata, tetapi di dalam PKn harus memuat semua aspek pendidikan kewarganegaraan, seperti penanaman sikap dan keterampilan sebagai bekal dalam membentuk warganegara yang demokratis. Adapun tujuan mata pelajaran PKn menurut Depdiknas (2006:271) adalah sebagai berikut:

(1) berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, (2) berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi, (3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, (4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Seterusnya menurut Depdiknas (2004:30) mengatakan "Tujuan PKn adalah pengetahuan dan kemampuan memahami dan menghayati nilai-nilai Pancasila dalam rangka pembentukan sikap dan perilaku sebagai pribadi, anggota masyarakat dan warganegara yang bertanggung jawab serta memberi bekal kemampuan untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut".

c. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

PKn di SD diharapkan dapat mempersiapkan siswa menjadi warganegara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia serta untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan siswa akan hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara maupun meningkatkan kualitasnya sebagai manusia.

Andries (2007:2) menyatakan bahwa ruang lingkup PKn adalah: ” (1) persatuan dan kesatuan bangsa, (2) norma, hukum dan persatuan, (3) hak asasi manusia, (4) kebutuhan warganegara, (5) konstitusi negara, (6) kekuasaan dan politik, (7) pancasila, (8) globalisasi”.

Adapun ruang lingkup PKn dalam Depdiknas (2006:271) adalah: (1) persatuan dan kesatuan bangsa, (2) norma, hukum dan peraturan, (3) hak asasi manusia, (4) kebutuhan warga negara, (5) konstitusi Negara, (6) kekuasaan dan politik, (7) pancasila, (8) globalisasi.

Ruang lingkup PKn yang penulis teliti dalam penelitian nanti adalah salah satu materi pembelajaran yang terdapat pada kurikulum tingkat satuan pendidikan. Materi ini diajarkan pada siswa kelas IV SD semester II, dengan standar kompetensi (SK) menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya, dan kompetensi dasarnya (KD)

menentukan sikap terhadap pengaruh globalisasi yang terjadi di lingkungannya.

2. Model *Problem Based Learning* (PBL)

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen yang cukup penting dalam pembelajaran, karena dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat materi pelajaran akan dapat diterima dengan mudah oleh siswa.

Menurut Joyce, dkk (dalam Rusman, 2011:133) berpendapat bahwa "Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain".

Adapun Soekamto (dalam Trianto, 2010:22) mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah: "Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar". Dengan demikian, aktivitas pembelajaran benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tertata secara sistematis. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Joyce (dalam Trianto, 2010:22) "Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang

digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku- buku, film, komputer, kurikulum, dan lain- lain”.

Berdasarkan pendapat ahli yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah perencanaan yang tersusun secara sistematis yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

b. Pengertian *Problem Based Learning* (PBL)

Model pembelajaran merupakan suatu alat pendukung bagi seorang guru dalam proses pembelajaran, sehingga materi pembelajaran yang diberikan dapat tersampaikan lebih bermakna kepada siswa, karena siswa lebih banyak terlibat dan guru sebagai fasilitator dan motivator.

Menurut Nurhadi, dkk (2003:55) “*Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran”.

Pendapat lain dikemukakan oleh Duch (dalam Yatim, 2010:285) ”*Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu model

pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada tantangan "belajar untuk belajar". Siswa aktif bekerja sama di dalam kelompok untuk mencari solusi permasalahan dunia nyata. Permasalahan ini sebagai acuan bagi peserta didik untuk merumuskan, menganalisis, dan memecahkannya".

Lebih lanjut Arends (dalam Trianto, 2010:92) "*Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu pendekatan pembelajaran di mana siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian, dan percaya diri".

Menurut Tan (dalam Rusman, 2011:229) "*Problem Based Learning* (PBL) merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBL kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan".

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang dapat memacu semangat siswa untuk aktif bekerjasama dalam kelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata dengan maksud mengembangkan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan inkuiri, mengembangkan

kemandirian, percaya diri dan untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri.

c. Keunggulan *Problem Based Learning* (PBL)

Pembelajaran PBL dapat menjadikan pembelajaran lebih bermakna bagi siswa, juga dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis, menumbuhkan inisiatif siswa dalam belajar, motivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.

Keunggulan *Problem Based Learning* (PBL) menurut Trianto (2010:96) adalah: "(1) realistic dengan kehidupan siswa, (2) konsep sesuai dengan kebutuhan siswa, 3) memupuk sifat inquiry siswa, (4) retensi konsep jadi kuat, dan (5) memupuk kemampuan *problem solving*".

Lebih lanjut Yatim (2010:286) menyatakan keunggulan *Problem Based Learning* (PBL) adalah:

(1) peserta didik dapat belajar, mengingat, menerapkan, dan melanjutkan proses belajar secara mandiri. Prinsip-prinsip "membelajarkan" seperti ini tidak bisa dilayani melalui pembelajaran tradisional yang banyak menekankan pada kemampuan menghafal, (2) peserta didik diperlakukan sebagai pribadi yang dewasa. Perlakuan ini memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengimplementasikan pengetahuan atau pengalaman yang dimiliki untuk memecahkan masalah.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa keunggulan *Problem Based Learning* (PBL) adalah pembelajaran realistic dengan kehidupan siswa, memupuk sifat inquiry, memupuk

kemampuan pemecahan masalah, menjadikan siswa lebih mandiri dan lebih dewasa.

d. Karakteristik *Problem Based Learning* (PBL)

Arends (dalam Yatim, 2010:287) mengidentifikasi empat karakteristik *Problem Based Learning* (PBL), yakni: "(1) pengajuan masalah, (2) keterkaitan antardisiplin ilmu, (3) investigasi autentik, dan (4) kerja kolaboratif".

Pendapat Arends diperkuat oleh Rideout (dalam Yatim, 2010:287) karakteristik esensial dari *Problem Based Learning* (PBL), antara lain: "(1) suatu kurikulum yang disusun berdasarkan masalah relevan dengan hasil akhir pembelajaran yang diharapkan, bukan berdasarkan topik atau bidang ilmu dan (2) disediakannya kondisi yang dapat memfasilitasi kelompok bekerja/belajar secara mandiri dan/atau kolaborasi, menggunakan pemikiran kritis, dan membangun semangat untuk belajar seumur hidup".

Menurut Rusman (2011:232) karakteristik *Problem Based Learning* (PBL) adalah sebagai berikut:

(1) permasalahan menjadi *starting point* dalam belajar, (2) permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur, (3) permasalahan membutuhkan perspektif ganda (*multiple perspective*), (4) permasalahan, menantang pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, sikap, dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar, (5) belajar pengarahan diri menjadi hal yang utama, (6) pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya, dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam PBL, (7) belajar adalah kolaboratif, komunikasi, dan kooperatif, (8) pengembangan keterampilan

inquiry dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan, (9) keterbukaan proses dalam PBL meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar, dan (10) PBL melibatkan evaluasi dan review pengalaman siswa dan proses belajar.

Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Taufiq (2010:22) karakteristik *Problem Based Learning* (PBL) adalah sebagai berikut:

(1) masalah digunakan sebagai awal pembelajaran, (2) biasanya, masalah yang digunakan merupakan masalah dunia nyata yang disajikan secara mengambang (*ill-structured*), (3) masalah biasanya menuntut *perspektif majemuk* (*multiple perspective*), (4) masalah membuat pemelajar tertantang untuk mendapatkan pembelajaran di ranah pembelajaran yang baru, (5) sangat mengutamakan belajar mandiri (*self directed learning*), (6) memanfaatkan sumber pengetahuan yang bervariasi, tidak dari satu sumber saja, (7) pembelajarannya kolaboratif, komunikatif, dan kooperatif. Pemelajar bekerja dalam kelompok, berinteraksi, saling mengajarkan (*peer teaching*), dan melakukan presentasi.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakteristik PBL adalah sebagai berikut: (1) pengajuan masalah, (2) penyelidikan autentik, (3) masalah yang digunakan merupakan masalah dunia nyata, (4) memamerkan hasil kerja, dan (5) bekerja sama dalam kelompok.

e. Tujuan *Problem Based Learning* (PBL)

Tujuan *Problem Based Learning* (PBL) menurut Trianto (2010:94) adalah: "(1) membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan pemecahan masalah, (2) belajar peranan orang dewasa yang autentik, (3) menjadi pembelajar yang mandiri".

Menurut Rusman (2011:238) ”tujuan *Problem Based Learning* (PBL) adalah penguasaan isi belajar dari disiplin heuristic dan pengembangan keterampilan pemecahan masalah”.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan *Problem Based Learning* (PBL) yakni membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir, pemecahan masalah dan belajar mandiri untuk mendapatkan pengalaman atau pengetahuan.

f. Langkah- Langkah *Problem Based Learning* (PBL)

Langkah- langkah *Problem Based Learning* (PBL) menurut Savery, dkk (dalam Yatim 2010:293) mengidentifikasi empat langkah *Problem Based Learning* (PBL), yakni: ”(1) memulai dengan masalah autentik, (2) pemecahan masalah, (3) presentasi hasil pemecahan, dan (4) simpulan atas pemecahan”.

Menurut Ibrahim, dkk (dalam Rusman 2011:243) langkah- langkah *Problem Based Learning* (PBL) adalah sebagai berikut:

”(1) orientasi siswa pada masalah: menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, dan memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah, (2) mengorganisasi siswa untuk belajar: membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut, (3) membimbing pengalaman individual/kelompok: mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya: membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan membantu mereka untuk berbagai tugas dengan temannya (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah : Membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan

Berdasarkan pendapat para ahli di atas Langkah-langkah model Problem Based Learning (PBL) yang peneliti pakai dalam penelitian ini adalah langkah-langkah menurut Savery, dkk (dalam Yatim 2010:293).

g. Penggunaan Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam Pembelajaran PKn

Menurut Duch (dalam Yatim 2010:285) ” *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada tantangan ”belajar untuk belajar”. Siswa aktif bekerja sama di dalam kelompok untuk mencari solusi permasalahan dunia nyata. Permasalahan ini sebagai acuan bagi peserta didik untuk merumuskan, menganalisis, dan memecahkannya”.

Berdasarkan pengertian *Problem Based Learning* (PBL) menurut ahli tersebut, pembelajaran PKn dengan model *Problem Based Learning* (PBL), siswa bisa belajar aktif, mandiri dan melatih keterampilan pemecahan masalah dengan maksud untuk menyusun pengetahuan sendiri. Melalui kelompok-kelompok kecil siswa bekerja sama memecahkan suatu masalah.

Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dimulai dengan menyajikan permasalahan nyata yang penyelesaiannya membutuhkan kerjasama di antara siswa. Dalam pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL) ini guru berperan mengajukan permasalahan nyata, memberikan dorongan, memotivasi

dan menyediakan bahan ajar, dan fasilitas yang diperlukan peserta didik untuk memecahkan masalah.

Langkah-langkah model *Problem Based Learning* (PBL) yang penulis pakai dalam pembelajaran PKn adalah langkah- langkah menurut Savery, dkk (dalam Yatim 2010:293) sebagai berikut:

1) Memulai dengan masalah autentik

Pada tahap ini dimulai dengan mengajukan masalah nyata. Masalah bisa ditemukan oleh siswa dan bisa juga diberikan oleh guru. Kemampuan yang harus dicapai oleh siswa pada tahap ini adalah siswa dapat menentukan atau menangkap kesenjangan yang terjadi dari berbagai fenomena yang ada.

2) Pemecahan masalah

Pada tahap ini siswa bekerjasama dalam kelompoknya mengumpulkan informasi dan data yang relevan dengan masalah, yang bertujuan untuk menciptakan dan membangun ide siswa dalam rangka pemecahan masalah. Kemudian siswa mengembangkan informasi dan data yang sudah diperoleh. Di sini guru memberikan dorongan, motivasi, dan mengajukan pertanyaan untuk membuat siswa memikirkan tentang masalah dan tentang informasi yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah. Dari pengembangan informasi dan data, siswa dapat memecahkan masalah tersebut.

3) Presentasi hasil pemecahan

Setelah siswa selesai mengerjakan lembar kerja, salah satu kelompok mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas dan siswa dari kelompok lain memberikan tanggapan, kritik terhadap pemecahan masalah yang disajikan oleh temannya. Pada tahap ini semua siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan idenya.

4) Simpulan atas pemecahan

Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan alternatif pemecahan masalah secara kolaboratif dalam kelompoknya masing-masing.

3. Pengertian hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku pada siswa berupa hasil kongkrit atau nyata setelah mengikuti proses pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nana (2009:22) "Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya". Sejalan dengan pendapat tersebut, Mulyasa (2010:212) menyatakan "Hasil belajar merupakan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan".

Menurut Oemar (2008:159) "hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya dan derajat perubahan tingkah laku siswa". Hasil belajar digunakan guru sebagai dasar atau tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa

dalam memahami konsep dari suatu materi pembelajaran yang telah disampaikan guru. Kingsley (dalam Nana, 2009:22) membagi tiga macam hasil belajar, yakni "(a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita."

Bloom (dalam Harun, 2007:13) membuat klasifikasi hasil belajar menjadi tiga yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor.

a. Hasil Belajar Ranah Kognitif

Hasil belajar ranah kognitif meliputi kemampuan yang menyatakan kembali konsep atau prinsip yang telah dipelajari dan kemampuan intelektual.

Menurut Bloom (dalam Suharsimi, 2005:117) hasil belajar ranah kognitif meliputi "(1) mengenal (*recognition*) dan mengingat (*remember*), (2) memahami (*comprehension*), (3) penerapan (*aplication*), (4) analisis (*analysis*), (5) sintesis (*syntesis*), dan (6) evaluasi".

b. Hasil Belajar Ranah Afektif

Kartwohl, dkk (dalam Suharsimi, 2005:23) mengemukakan indikator penilaian ranah afektif yaitu:

(1) sikap mau menerima dengan indikator: mau mendengarkan, mau menghadiri, bersikap sopan, menaruh perhatian dan tidak mengganggu, (2) sikap mau menanggapi dengan indikator mau mengikuti peraturan, mau bertanya, mau memberikan pendapat, menunjukkan sikap atau rasa senang, mau mencatat, dan mau berdialog, (3) sikap mau menghargai dengan indikator: adanya perhatian yang mendalam, memprakarsai suatu kegiatan, mengusulkan sesuatu, mau mempelajari dengan sungguh-sungguh, menunjukkan sikap yakin, dan mau bekerja sama, (4) sikap mau melibatkan diri dalam sistem dengan indikator mau

melibatkan diri secara aktif dalam kelompok, mau menerima tanggung jawab, mau mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk sesuatu yang diyakini, (5) karakteristik dari suatu sistem nilai dengan indikator mau melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang diyakini, menunjukkan ketekunan, ketelitian dan kedisiplinan yang tinggi dan melakukan sesuatu sesuai dengan sistem nilai yang diyakini.

c. Hasil Belajar Ranah Psikomotor

Hasil belajar ranah psikomotor berupa keterampilan dan kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan yang dimilikinya. Nana (2009:31) menyatakan bahwa "hasil belajar psikomotor berkenaan dengan keterampilan atau keterampilan bertindak siswa setelah menerima pengalaman belajar tertentu". Sedangkan Harun (2007:69) menyatakan bahwa "hasil belajar ranah psikomotor meliputi lima tahap yaitu: (1) kesiapan, (2) meniru, (3) membiasakan, (4) menyesuaikan, (5) menciptakan".

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah prestasi yang diperoleh oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dan tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar. Hasil belajar juga dapat memberikan informasi kepada lembaga ataupun siswa, yang berkaitan dengan materi. Hasil belajar pada penelitian ini adalah penilaian hasil belajar pada ranah kognitif, ranah afektif, dan psikomotor pada pembelajaran PKn.

B. Kerangka Teori

Pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam *Problem Based Learning* (PBL) kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok, sehingga siswa dapat mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan. Semakin aktif siswa dalam pembelajaran maka pemahaman siswa terhadap materi pelajaran akan semakin bertambah. Jika pemahaman siswa bertambah, maka hasil belajar akan meningkat.

Agar penggunaan *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran PKn berjalan dengan baik, maka guru hendaklah memperhatikan langkah-langkah pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL) sebagai berikut:

1. Memulai dengan masalah autentik

Pada tahap ini dimulai dengan mengajukan masalah nyata. Masalah bisa ditemukan oleh siswa dan bisa juga diberikan oleh guru. Kemampuan yang harus dicapai oleh siswa pada tahap ini adalah siswa dapat menentukan atau menangkap kesenjangan yang terjadi dari berbagai fenomena yang ada.

2. Pemecahan masalah

Pada tahap ini siswa bekerjasama dalam kelompoknya mengumpulkan informasi dan data yang relevan dengan masalah, yang bertujuan untuk menciptakan dan membangun ide siswa dalam rangka pemecahan masalah. Kemudian siswa mengembangkan informasi dan data

yang sudah diperoleh. Di sini guru memberikan dorongan, motivasi, dan mengajukan pertanyaan untuk membuat siswa memikirkan tentang masalah dan tentang informasi yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah. Dari pengembangan informasi dan data, siswa dapat memecahkan masalah tersebut.

3. Presentasi hasil pemecahan

Setelah siswa selesai mengerjakan lembar kerja, salah satu kelompok mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas dan siswa dari kelompok lain memberikan tanggapan, kritik terhadap pemecahan masalah yang disajikan oleh temannya. Pada tahap ini semua siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan idenya.

4. Simpulan atas pemecahan

Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan alternatif pemecahan masalah secara kolaboratif dalam kelompoknya masing-masing.

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori di atas maka dapat di buat kerangka teori sebagai berikut:

Kerangka Teori

Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kec. Pauh Kota Padang.



Langkah- langkah *Problem Based Learning* (PBL)

1. Memulai dengan masalah autentik
2. Pemecahan masalah
3. Presentasi hasil pemecahan
4. Simpulan atas pemecahan

Savery, dkk (dalam Yatim 2010:293).



Hasil belajar PKn dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) meningkat

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, siklus I dan II dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *problem based learning* di kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kec. Pauh Kota Padang dengan mengikuti langkah-langkah model *problem based learning* yaitu memulai dengan masalah autentik, pemecahan masalah, presentasi hasil pemecahan, simpulan atas pemecahan. Pada siklus I masih ada kekurangan yaitu rumusan tujuan pembelajaran belum berurutan dari yang mudah ke yang sukar, materi ajar belum sistematis, belum sesuai dengan alokasi waktu, belum sesuai dengan karakteristik siswa, media pembelajaran belum sesuai dengan karakter siswa dan telah meningkat pada siklus II. Dari hasil pengamatan observer pada siklus I kemampuan dalam merancang pembelajaran dengan persentase 64,29% kategori cukup, dan meningkat pada Siklus II mencapai tingkat persentase 87,5% dengan kategori sangat baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan model *problem based learning* di kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kec. Pauh Kota Padang telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan. Pada siklus I masih banyak terdapat kekurangan yang dilakukan guru dan siswa di antaranya guru masih kurang jelas dan kalimatnya masih susah dimengerti dalam menyampaikan

tujuan pembelajaran, siswa kurang antusias dalam mengajukan pendapatnya karena guru kurang memotivasi siswa, siswa masih kurang bekerjasama dalam kelompoknya, siswa masih kurang paham cara mempresentasikan hasil diskusinya, ini disebabkan karena masih kurangnya arahan dari guru. Kekurangan pada siklus I diperbaiki pada siklus II. Dari hasil pengamatan observer pada siklus I diperoleh persentase terhadap aspek guru 67,19% dan pada siklus II meningkat menjadi 85,94%, dan pada aktivitas siswa pada siklus I persentase 64,07% dan pada siklus II meningkat menjadi 82,82%.

3. Hasil belajar siswa dengan menggunakan model *problem based learning* dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yaitu siklus I Pertemuan I dengan rata-rata 65,85 dan siklus I Pertemuan II meningkat dengan rata-rata 68,94, Siklus II Pertemuan I dengan rata-rata 72,42, dan pada pertemuan II dengan rata-rata 80,03. Dari data tersebut terlihat bahwa nilai siswa meningkat. Penggunaan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran PKn bagi siswa kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kec. Pauh Kota Padang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mencapai ketuntasan yang ditetapkan yakni 75.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Guru diharapkan dapat merancang pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, karena pemilihan model

Problem Based Learning merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan pembelajaran PKn sehingga pembelajaran lebih bermakna.

Untuk menerapkan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran PKn, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* dan menyesuaikannya dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa.

2. Berdasarkan hasil tes yang telah diperoleh siswa, penggunaan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran PKn pada siswa kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kec. Pauh Kota Padang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Namun apabila model *Problem Based Learning* ini diterapkan dalam pembelajaran lain, guru harus memperhatikan kesesuaian materi dengan langkah-langkah *Problem Based Learning* yang akan diterapkan terlebih dahulu.